

**ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN PKn DI SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

Oleh:

MIRNAWATI

Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

SANGKALA IBSIK

Dosen FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) model-model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PKn, 2) kendala dalam penggunaan model pembelajaran serta 3) upaya untuk mengatasi kendala dalam penggunaan model pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian populasi dikarenakan jumlah yang diteliti hanya 1 orang guru PKn (khusus kelas VIII) dan cukup terjangkau, jadi tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian sampel dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa: 1) Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar khususnya kelas VIII semester genap yaitu model pembelajaran student fasilitator and explaining, explicit instruction, dan mind mapping. 2) Kendala dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar, yaitu minat belajar peserta didik sangat kurang, waktu yang terbatas, peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru kewalahan dalam mengontrol kelas, peserta didik lambat dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan, kadang sulit menemukan kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi pelajaran, serta model pembelajaran yang akan di terapkan pada saat proses pembelajaran terkadang tidak sesuai dikarenakan kondisi peserta didik yang cenderung melakukan aktivitas-aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. 3) Upaya guru untuk mengatasi kendala dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar yaitu senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, penguatan agar peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran, sesekali memberikan cerita-cerita yang menarik untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik, serta memberikan teguran agar tidak melakukan aktivitas lain disaat proses pembelajaran berlangsung.

KATA KUNCI : *Penggunaan Model Pembelajaran, Pelajaran PKn*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik baik dalam mengoperasionalkan kurikulum maupun dalam mengelola kelas agar peserta didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya demi tercapainya manusia yang utuh baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran sebagai suatu sistem meliputi beberapa komponen yaitu tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, materi/bahan ajar, metode dan media pembelajaran serta evaluasi. Dalam hubungan ini, tujuan menempati posisi kunci yang merupakan hal yang ingin dicapai. Materi atau bahan ajar adalah isi pembelajaran yang apabila dipelajari oleh peserta didik diharapkan tujuan akan tercapai. Metode adalah cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mentransfer pelajaran kepada peserta didik agar lebih mudah untuk dipahami. Sedangkan evaluasi itu sendiri sebagai parameter untuk mengukur sejauh mana kualitas dan kuantitas hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kegiatan yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan atau dengan kata lain suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk merancang pembelajaran yang terdiri atas metode dan teknik (prosedur) dalam mencapai suatu tujuan .

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi,

karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Model apapun yang digunakan harus dapat memberikan efek belajar bagi peserta didik, baik efek yang sifatnya langsung yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan maupun efek yang tidak langsung seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain sebagai hasil pengiring yang tercapai karena peserta didik menghidupi sistem lingkungan belajar tersebut.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik sebagai pelaksana kurikulum.

Dalam kaitannya kurikulum, pendidik, serta model pembelajaran, pendidik menduduki posisi sentral sebab peranannya dalam mengarahkan proses pembelajaran sangat menentukan. Seorang pendidik diharapkan mampu menterjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum melalui model pembelajaran. Karena pendidik pada dasarnya diangkat dengan tugas utama untuk mengajar dan mendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (2) dinyatakan bahwa “pendidik (guru) adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

ini dapat disebut sebagai upaya dasar untuk meningkatkan kecintaan berbangsa dan bertanah air yang menjadi karakteristik utama dari setiap lulusan sekolah-sekolah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagian besar dipengaruhi oleh cara belajar dan model pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai pelaksana kurikulum.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 26 Makassar, yang sering menjadi permasalahan adalah lemahnya proses pembelajaran. Seperti proses pembelajaran yang monoton masih sering terjadi di dalam kelas sehingga kualitas proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, kurang maksimal. Karena itu guru mengupayakan sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik membuat suatu acuan sebagai pedoman dalam pembelajaran yakni perangkat pembelajaran yang didalamnya terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk didalamnya model pembelajaran yang akan digunakan dengan maksud untuk menciptakan kondisi belajar yang variatif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran yang monoton tidak terjadi lagi dengan harapan agar kualitas dari proses pembelajaran pun dapat lebih meningkat.

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 26 Makassar terkait dengan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik/guru khususnya pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat di kemukakan rumusan masalah penelitian ini yakni sebagai berikut: (1) Model-model pembelajaran apakah yang digunakan guru pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar ? (2) Apakah yang menjadi kendala dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar ? (3) Bagaimanakah upaya

untuk mengatasi kendala dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Model-model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar. (2) Kendala dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar. (3) Upaya untuk mengatasi kendala dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pembelajaran istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 1) menyatakan :

“Model pembelajaran berkonotasi sebagai suatu patron atau pola yang dapat digunakan dalam pembelajaran, isinya tentu tidak lepas dari berbagai teori yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya berbagai teori yang berkenaan dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, tehnik pembelajaran”.¹

¹Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta. Hlm. 1

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2008: 2) mengemukakan bahwa :

“Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tehnik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran, tehnik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai, sedangkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan dan dipilih oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Dan ketiga hal ini tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran”.²

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka didalam kelas atau dalam tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer, dan kurikulum.Setiap model membimbing kita ketika kita merancang pembelajaran untuk membantu para peserta didik mencapai berbagai tujuan.Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Toto Ruhimat dkk (2011: 198)³.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik. Saat ini begitu banyak

macam strategi maupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.Seperti halnya istilah model, strategi, pendekatan, metode dan teknik yang terkadang membuat bingung para pendidik.Menurut Kemp dalam Rusman (2010:132) strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen (1998) mencatat bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan

² Hamzah B. Uno *Ibid.* Hlm. 2

³Tim Pengembang MKDP.2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. Hlm. 198

pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).⁴

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Selanjutnya Joyce dan Weil dalam Rusman (2010: 133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain⁵. Pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Jenis-jenis model pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal bermacam-macam model pembelajaran. Dimana semua model pembelajaran yang ada adalah baik tinggal disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana model tersebut digunakan. Karena ada model pembelajaran yang menekankan peranan utama pendidik dalam pelaksanaan penyajiannya, adapula yang menekankan peranan media hasil teknologi seperti televisi, radio kaset, radio tape, *head projector* dan sebagainya. Ada model yang cocok digunakan untuk jumlah peserta didik yang terbatas, namun adapula yang cocok digunakan untuk sejumlah peserta didik yang terbatas. Serta ada model yang efektif digunakan didalam kelas dan diluar kelas seperti di perpustakaan, laboratorium, dialam terbuka dan sebagainya. Untuk itu, para pendidik dituntut dapat mempergunakan model pembelajaran yang tepat dan baik sesuai dengan situasi dan kondisi.

⁴Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo. Jakarta. Hlm. 132

⁵Rusman *Ibid*. Hlm. 133

Rusman (2010:133) menyatakan bahwa ⁶

:

“Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan pendidik dalam memilihnya, yaitu :

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah :
 - a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor ?
 - b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ?
 - c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik ?
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
 - a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 - b. Apakah untuk mempelajari pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?
 - c. Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik
 - a. Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?

⁶Rusman *Ibid*

- b. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?
 - c. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis
- a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?
 - b. Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?
 - c. Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi ?”.

Adapun jenis-jenis model pembelajaran yang dikemukakan dalam Rusman (2010) diantaranya adalah sebagai berikut⁷:

1. Model-model desain pembelajaran. Model desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Beberapa model tersebut yaitu:
- a) Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional). PPSI merupakan model pembelajaran yang menerapkan suatu sistem untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Suatu sistem tersebut yakni sebagai suatu kesatuan yang terorganisasi, yang terdiri atas sejumlah komponen seperti tujuan, materi, metode, alat dan evaluasi yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

- b) Model Glasser. Model Glasser adalah model yang paling sederhana.⁹ Ia menggambarkan suatu desain atau pengembangan pembelajaran kedalam empat komponen, yaitu:

(1) *Instructional Goals* (Sistem Objektif). Pembelajaran dilakukan dengan cara langsung melihat atau menggunakan objek sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Jadi, seorang peserta didik diharapkan langsung bersentuhan dengan objek pelajaran. Dalam hal ini siswa lebih ditekankan pada praktek.

(2) *Entering Behavior* (Sistem Input). Pelajaran yang diberikan pada peserta didik dapat diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku, misalnya peserta didik terjun langsung kelapangan.

(3) *Instructional Procsdures* (Sistem Operator). Membuat prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran sesuai dengan prosedurnya.

(4) *Performance Assessment* (Output Monitor). Pembelajaran diharapkan dapat mengubah penampilan atau perilaku peserta didik secara tetap atau perilaku peserta didik yang menetap.

- c) Model Gerlach dan Ely. Model ini merupakan suatu upaya untuk menggambarkan secara grafis, suatu metode perencanaan pembelajaran yang sistematis.¹⁰ Komponen-komponen model ini yaitu: (1)Merumuskan tujuan pembelajaran (2) Menentukan isi materi (3) Penilaian kemampuan awal peserta

⁷Rusman *Ibid.* Hlm. 147

⁸Rusman *Ibid.* Hlm. 148

⁹Rusman *Ibid.* Hlm. 154.

¹⁰Rusman *Ibid.* Hlm. 156.

- didik (4) Menentukan strategi (5) Pengelompokan belajar (6) Menentukan ruangan (7) Memilih media (8) Evaluasi hasil belajar (9) Menganalisis umpan balik.
- d) Model Jerold E. Kemp. Model Kemp memberikan bimbingan kepada para peserta didiknya untuk berpikir tentang masalah-masalah umum dan tujuan-tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran model Kemp ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan, yakni: apa yang harus dipelajari peserta didik (tujuan pembelajaran), apa/bagaimana prosedur, dan sumber-sumber belajar apa yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (kegiatan, media dan sumber belajar yang digunakan), serta bagaimana kita tahu bahwa hasil belajar yang diharapkan telah tercapai (evaluasi).¹¹
2. Model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. Yang terdiri atas beberapa komponen yaitu konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.¹²
3. Model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk belajar dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹³ Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yaitu:

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan	Guru menjelaskan

¹¹Rusman *Ibid.* Hlm. 166-167.

¹²Rusman *Ibid.* Hlm. 190-191.

¹³Rusman *Ibid.* Hlm. 202.

peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar	kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif diantaranya sebagai

berikut¹⁴ : (a) Model Student Teams Achievement Division (STAD), (b) Model Jigsaw, (c) Investigasi kelompok (*Group Investigation*), (d) Model Make a Match (Mencari Pasangan), (e) Model TGT (Teams Games Tournaments)

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Moffit dalam Rusman mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.¹⁵

Menurut Tukiran Tuniredja dkk yang termasuk model-model pembelajaran efektif sebagai berikut¹⁶: picture and picture, example non example, mind mapping, artikulasi, student fasilitator and explaining, cooperative script, numbered head together, kepala bernomor struktur, STAD, jigsaw, pembelajaran berdasarkan masalah, make a match, think pair and share, debate, role playing, group investigation, talking stick, bertukar pasangan, snowball throwing, serta demonstration.

Ciri-Ciri Model Pembelajaran Yang Baik

Ciri Model Pembelajaran yang Baik dalam K T S P (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) :

- a) Adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat , dan pembentukan sikap .

¹⁴Rusman*Ibid.* Hlm. 213

¹⁵Rusman *Ibid.* Hlm. 241.

¹⁶Tukiran Tuniredja dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Alfabeta. Hlm. 99

- b) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- c) Guru bertindak sebagai fasilitator , koordinator , mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik .
- d) Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.¹⁷

Pendidikan Kewarganegaraan

Zamroni berpendapat bahwa:“Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat; demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain; kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi. Pemahaman lain tentang Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy,* dan *political participation* serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional”.¹⁸

Menurut Somantri dalam Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra (2008:7), Pendidikan Kewarganegaraan ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) *Civic Education* adalah kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah;

- (b) *Civic Education* meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis;
- (c) dalam *Civic Education* termasuk pula hal-hal yang menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi, dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara.¹⁹

METODE PENELITIAN

variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar. Penggunaan model pembelajaran disini adalah model pembelajaran yang di terapkan oleh guru pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar tahun 2014 (kelas VIII semester genap) yakni model pembelajaran student fasilitator and explaining, explicit instruction, dan mind mapping.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar (kelas VIII semester II/genap) yakni 1 orang guru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* karena dianggap cukup terjangkau yakni 1 orang guru PKn SMP Negeri 26 Makassar (khusus kelas VIII).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara(a) Observasi; pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan, khususnya mengenai keadaan serta penggunaan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. (b) Wawancara; penggunaan wawancara ini ditujukan pada guru PKn di SMP Negeri 26 Makassar dengan maksud untuk menggali dan mendalami hal-hal yang dianggap penting dan membangun penelitian ini guna mendapatkan jawaban yang lebih detail atas permasalahan

¹⁷Slideshare. <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/mode-l-pembelajaran>. diakses pada tanggal 17 juni 2013 hari senin, pukul 13:14.

¹⁸Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra *Ibid.* Hlm. 7.

¹⁹Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra. *Log Cit.* Hlm. 7.

dalam penelitian. Untuk memudahkan pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

(c) Dokumentasi; Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.²⁰Dalam hal ini data tentang RPP guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran yang di Gunakan Guru pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk dan jenis pembelajaran yang penuh dengan kreasi dan inovasi yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran PKn khususnya di SMP Negeri 26 Makassar yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Model yang di gunakan akan membimbing setiap pendidik dalam merancang pembelajaran untuk membantu para peserta didik mencapai berbagai tujuan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jastiah pada hari rabu tanggal 19 Maret 2014 bahwa model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru khususnya kelas VIII semester II (genap) sebagai upaya meningkatkan semangat dan prestasi belajar peserta didik dari sekian banyak model pembelajaran yang ada diantaranya model pembelajaran kooperatif dengan tipe student fasilitator and explaining,

explicit instruction, mind mapping. Menurut guru bahwa selain model pembelajaran tersebut, guru selama ini rata-rata masih menggunakan model konvensional dengan pertimbangan mudah diperoleh, mudah di pahami serta menjadi kebiasaan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Tabel ini menunjukkan model pembelajaran yang digunakan guru sesuai silabus pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar khususnya kelas VIII semester genap.

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model Pembelajaran
4	Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan	4.1 menjelaskan hakikat demokrasi. 4.2 Menjelaskan pentingnya demokrasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Explicit instruction, dan student fasilitator and explaining ▪ Explicit instruction dan Mind mapping ▪ Student fasilitator and explaining
5	Memahami kedaulatan rakyat dan	5.1 Menjelaskan makna kedaulatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Student fasilitator and

²⁰Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta. Hlm. 81

sistem pemerintahan di Indonesia		rakyat. 5.2 Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat. 5.3 Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia.	explainin g ■ Explicit instruction dan mind mapping ■ Mind mapping.
----------------------------------	--	---	--

Kendala dalam Penggunaan Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran di SMP Negeri 26 Makassar menurut guru PKn tidak terlalu efektif dikarenakan banyaknya suatu kendala yang dihadapi. Diantaranya minat belajar peserta didik sangat kurang, waktu yang terbatas, karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru kewalahan dalam mengontrol kelas, kadang sulit menemukan kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi pelajaran serta model pembelajaran yang akan di terapkan pada saat proses pembelajaran terkadang tidak sesuai dikarenakan kondisi peserta didik yang

cenderung melakukan aktivitas-aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti bermain dengan sesama temannya sehingga menimbulkan keributan tanpa menghiraukan gurunya meskipun sudah ditegur beberapa kali, dan hal ini seringkali terjadi karena memang perilaku dari peserta didiknya sangat memprihatinkan jika dilihat dari prilakunya baik di dalam maupun diluar kelas/sekolah. Hal demikian pun sering diutarakan oleh guru lainnya selain dari guru PKn, bahwasanya peserta didik saat sekarang ini khususnya di SMP Negeri 26 Makassar sangat memprihatinkan dikarenakan perilaku peserta didik yang kurang baik sehingga memerlukan bimbingan belajar yang lebih dibandingkan sebelumnya. Meskipun sudah di upayakan oleh para guru namun tetap saja hal yang tidak diinginkan itu masih sering terjadi, dan menurut para guru bahwasanya peserta didik seperti itu juga dikarenakan faktor keluarga dan lingkungannya, dimana rata-rata peserta didik berasal dari kalangan atau kelas bawah yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, sehingga upaya yang dilakukan oleh guru tidak terlalu maksimal. Meskipun demikian guru tetap berusaha keras untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya agar mereka dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jastiah hari rabu tanggal 19 Maret 2014 adapun yang sering menjadi kendala dalam penggunaan model pembelajaran yaitu :

1. Explicit instruction : kurangnya minat peserta didik untuk belajar.
2. Student fasilitator and explaining : peserta didik sering melakukan aktivitas lain dan terkadang merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya.
3. Mind mapping : hanya sebagian peserta didik yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan kembali dengan ibu Jastiah pada hari

rabu tanggal 4 Juni 2014 yang menambahkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran, selain kendala tersebut masih ada kendala lain yang sering didapatkan seperti lambat dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh pendidik/guru maupun dengan sesama temannya sehingga menghambat penggunaan model-model pembelajaran secara efektif.

Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Penggunaan Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jastiah hari rabu tanggal 19 Maret 2014 bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan model pembelajaran yaitu :

1. Explicit instruction : memberikan motivasi untuk senantiasa belajar, dan sesekali memberikan cerita-cerita yang menarik untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dalam rangka meningkatkan minat belajarnya.
2. Student fasilitator and explaining : memberikan semacam penguatan seperti bagi peserta didik yang berani memberikan tanggapan (berpendapat) akan mendapatkan nilai plus/nilai tambah, serta memberikan teguran kepada peserta didik yang sering melakukan aktivitas lain disaat proses pembelajaran berlangsung.
3. Mind mapping : membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk tetap aktif dalam belajar .

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Jastiah pada hari rabu tanggal 4 Juni 2014, bahwa bagi peserta didik yang lambat dalam menerima dan memahami suatu informasi yang disampaikan, baik dari gurunya sendiri maupun dengan sesama temannya maka upaya yang dilakukan oleh pendidik/guru adalah berusaha mengulang kembali bagian yang belum dipahami

dengan maksud untuk memperjelas bagian yang belum dipahami tersebut sehingga dapat mempermudah dalam melangkah ke bagian/tahap selanjutnya. Hal ini dilakukan agar model-model pembelajaran yang digunakan dapat berjalan secara efektif, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan dapat tercapai.

Selain wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi yang berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn oleh guru di SMP Negeri 26 Makassar . Hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam penggunaan model pembelajaran yakni senantiasa membimbing dan memperhatikan setiap perilaku peserta didik di kelas, senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melaksanakan setiap tugasnya, memberikan arahan, bahkan teguran bagi peserta didik yang melakukan aktivitas lain di saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun demikian, penggunaan model-model pembelajaran tersebut tetap tidak terlalu efektif dikarenakan kendala-kendala yang senantiasa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan meskipun telah di upayakan, akan tetapi hal yang tidak diinginkan tersebut tetap saja terjadi. Hal ini, juga di karenakan oleh tingkat kesadaran peserta didik untuk belajar memang sangatlah kurang. Sehingga berpengaruh pada keefektifan proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis sesuai permasalahan penelitian maka, disimpulkan bahwa : (1) Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar khususnya kelas VIII semester genap yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tipe-tipe student fasilitator

and explaining, explicit instruction, dan mind mapping. (2) Kendala dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar, yaitu minat belajar peserta didik sangat kurang, waktu yang terbatas, peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru kewalahan dalam mengontrol kelas, peserta didik lambat dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan, kadang sulit menemukan kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi pelajaran, serta model pembelajaran yang akan di terapkan pada saat proses pembelajaran terkadang tidak sesuai dikarenakan kondisi peserta didik yang cenderung melakukan aktivitas-aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. (3) Upaya guru untuk mengatasi kendala dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makassar yaitu senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, penguatan agar peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran, sesekali memberikan cerita-cerita yang menarik untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik, serta memberikan teguran agar tidak melakukan aktivitas lain disaat proses pembelajaran berlangsung.

Bagi guru khususnya guru pada mata pelajaran PKn hendaknya menambah pengetahuan tentang berbagai jenis model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan terus kualitas mengajarnya sehingga semakin memudahkan dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Bagi guru pada umumnya, dalam merancang model pembelajaran perlu banyak latihan agar model pembelajaran yang digunakan dalam kelas dapat berjalan lancar. Guru juga

harus cermat dalam mendesain pembelajaran agar kiranya waktu dapat digunakan/dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang dapat menimbulkan dan menumbuhkan kesadaran serta kegiatan belajar pada diri peserta didik, yang pada akhirnya akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Bagi pihak penyelenggara sekolah hendaknya memfasilitasi guru-guru agar mengikuti kegiatan dan pelatihan-pelatihan (workshop) terkait model-model pembelajaran, sehingga pemahaman guru tentang model pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan dapat lebih meningkat. Disamping itu, hendaknya pihak sekolah menyediakan buku dan referensi terkait model-model pembelajaran sebagai sarana bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan serta menambah wawasan tentang model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haling. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah B Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewargaan*. Kencana. Jakarta.
- Martinis Yamin. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. GP Press. Ciputat.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Saekhan Muchith. 2007. *Pembelajaran Kontekstual*. RaSAIL Media Group. Semarang.
- Sugiyono . 2010. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Research and Development*. Afabeta. Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tim Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. 2010. *Pendidikan Kewargaan*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Tukiran Tuniredja dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Slideshare. <http://www.slideshare.net/NASuprawo/to/model-pembelajaran>. diakses pada tanggal 17 juni 2013 hari senin, pukul 13:14 WITA.
- RimaTriani. <http://rimatrian.blogspot.com/2013/10/kajian-dan-pengembangan-kurikulum-2013.html>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2013 hari selasa, pukul 07:33 WITA.